

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril, ia dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas serta yang membacanya bernilai ibadah maka dari itu mengajarkan membaca al-Quran merupakan suatu kewajiban bagi kita umat beragama Islam karena merupakan sebagai pedoman hidup manusia.

Menurut Wajihudin al-Hāfīzh, al-Quran merupakan pedoman hidup bagi manusia yang mengungkap unsur-unsur penting tentang dirinya dan ayat-ayat khusus yang menjelaskan makna namanya, penegasan mengenai Islam sebagai agama yang benar dan prioritas perdamaian.¹ Salah satu misi al-Quran adalah menjadikan manusia berkarakter dan berilmu pengetahuan. Selain itu, al-Quran merupakan petunjuk bagi manusia di dunia maupun di akhirat sekaligus sumber ajaran Islam. Sebagaimana yang di sebut dalam surat al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَۙ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya, menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa”.² Selain sebagai petunjuk bagi manusia, al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan. Keaslian al-Quran sangat terjamin karena Allah sendiri yang akan menjaganya. Sebagaimana Firman-Nya dalam Surat al-Hijr ayat 9:

¹ Wajihudin Al-Hafidz, *Misi Al-Quran*, (Jakarta: Amzah 2016), 195.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Ahkam*, (Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid), (Jakarta: Pt Suara Agung, 2013), 3.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Quran dan pasti kami pula yang memeliharanya.*³

Dengan kehadiran al-Qur’an di tengah kehidupan masyarakat, maka akan terlihat adanya pemaknaan terhadap al-Qur’an sebagai sarana untuk memperoleh perlindungan dari Allah Swt. Perlindungan ini tidak hanya dari bahaya dalam kehidupan di dunia ini, tetapi juga dari bahaya atau malapetaka yang bakal menimpa seseorang setelah meninggal dunia. Dan dapat berfungsi sebagai perlindungan terhadap gangguan setan atau makhluk halus yang jahat. Maka dari itu ayat dan surah tertentu dalam al-Qur’an juga diyakini dapat memberikan perlindungan kepada pembacanya dari gangguan atau kejahatan dari orang-orang musyrik dan dzalim dengan cara melaksanakan ritual selamatan atau dalam istilah Madura dinamakan sebagai *rokat*. Salah satunya *rokat pamengkang* yang berada di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.⁴

Rokat pamengkang merupakan tradisi yang sangatlah sakral. Masyarakat melakukan sebuah tradisi *rokat pamengkang* dikarenakan adat istiadat yang harus di lestarikan. Tradisi *Rokat Pamengkang* di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan adalah suatu kebiasaan umum yang dilakukan oleh masyarakat luas. *Rokat Pamengkang* dijadikan suatu keyakinan dan dijadikan sebagai kegiatan wajib dilaksanakan setiap tahun baru Hijriyah atau bisa di sebut bulan *suro (sorah)* sebagai bentuk rasa syukur mereka kepda Allah. Masyarakat

³ Departemen Agama Republk Indonesia, *Al Ahkam*, (Al-Qur’an Tafsir Perkata Tajwid), (Jakarta: Pt Suara Agung, 2013), 263.

⁴ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The living Qur’an Beberapa Perspektif Antropologi*, Universitas Gajah Mada Yogyakarta Vol.20, No1, Mei 2012. Hlm. 245-246

mengadakan *rokat pamengkang* dengan harapan tanah yang dibangun rumah agar terhindar dari orang-orang yang dzalim selain itu mereka berharap agar dipermudah mendapat rezeki dengan harapan lainnya untuk mendapatkan ridho Allah Swt dan mendapatkan syafaat dari rosulullah Saw sehingga tanah yang dibangun rumah itu menjadi rumah yang barokah dan dijauhi dari suatu hal yang tidak diinginkan..

Rokat pamengkang sampai hari ini terus dirawat, dilestarikan dan istiqamah diajarkan kepada para generasi muda sebagai ikhtiar merawat Islam dan tradisi. *Rokat pamengkang* diisi dengan membaca al-Quran dan berdoa memohon keselamatan kepada Allah Swt. Karena bagaimanapun Islam tak dapat dipisahkan dari tradisi mengingat kedatangan Islam dan tersebarnya hingga ke seluruh pelosok Madura.

Dalam tradisi pada zaman pra Islam, melalui tradisi *rokat*, orang Madura menyapa para leluhur agar senantiasa memberkati kehidupan mereka. Dengan demikian, melalui sarana meminta berkah nenek-nenek moyang melalui upacara *rokat*, masyarakat Madura berharap dapat terhindar dari segala marabahaya, baik di darat maupun di laut. Masyarakat Madura juga meyakini bahwa leluhur mereka meskipun telah meninggal, tetapi masih bisa diminta pertolongan dan dengan datangnya Islam, tradisi ini kemudian dimodifikasi agar membaca dan kalimat *thayyibah*.⁵

Merekapun sudah meyakini dengan apa yang sudah menjadi kebiasaan umum yang dilakukan masyarakat di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan,

⁵ Badrud Tamam, "Upacara Rokat Dalam Tradisi Madura" Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Volume 11, Nomor 1, (Januari-Juni 2021). .80

Kabupaten Pamekasan. Masyarakat meskipun harus mempersiapkan hidangan yang akan disajikan kepada orang yang diundang dalam pelaksanaan tradisi *rokat pamengkang* tersebut mereka tidak pernah mengeluh meskipun biayanya itu besar atau kecil yang ada dalam pemikiran masyarakat tidak pernah memikirkan berapa banyak pengeluaran dalam melaksanakan *rokat pamengkang*.

Tradisi *rokat pamengkang* atau *pakarangan* sudah lama dilakukan orang Madura khususnya di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan dengan harapan tanah yang di bangun rumah menjadi berkah dan orang yang punya rumah di berikan keselamatan dari mara bahaya yang ada di pekarangan pergi atau musnah sehingga dapat mengurangi kehidupan selama satu tahun ke depan dengan aman dan nyaman.

Keunikan dari tradisi ini untuk melakukan *rokat pamengkang* masyarakat harus menyambelih ayam jantan dan darah itu di kubur beserta bulunya di halaman rumah, akan tetapi yang memiliki rumah mengundang sanak famili dan para kiayi untuk melaksanakan yang namanya pembacaan surah as – Saba' dan dibacakan do'a khusus yang mana ada campuran bahasa arab Jawa dan Madura. Maka dari itu arti dari penguburan darah dan bulu-bulu yaitu penguburan *bala'*, mara bahaya dan pemusnahan segala bentuk kejahatan dari muka bumi. Uniknya juga meskipun orang kurang mampu yang rumahnya biasa atau tergolong sederhana juga melakukan *rokat pamengkang* bahkan orang yang rumahnya itu mendapatkan bantuan dari pemerintah itu juga melaksanakan yang namanya *rokat pamengkang*. Jadi setiap orang atau keluarga yang memiliki tanah *pamengkang* atau *pakarangan* harus mengadakan *rokat pamengkang*. Jika tidak, berarti dia tidak mensyukuri karunia Tuhan dan akan terkena *bala'* atau bencana dan tanah

pakarangan yang di tempati tidak berkah. Karena bagi masyarakat Madura, tanah warisan leluhur itu sakral, sesakral perintah-perintah agama itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul “*Tinjauan Studi Living Qur’an Terhadap Pembacaan Surah As-Saba’ Dalam Tradisi Rokot Pamengkang Di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan*” fokus penulis dalam meneliti suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat, di Desa Larangan luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan terletak pada tradisi *rokat pamengkang* yang mana dengan diadakannya *rokat pamengkang*, dengan ini harapan rumah yang di tempati bersama keluarganya semoga diselamatkan di dunia dan akhirat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi *rokat pamengkang* di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Makna Surah *As-Saba’* dalam Tradisi *rokat pamengkang* di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, berdasarkan beberapa uraian yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini akan dicapai dari sebuah penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosesi *rokat pamengkang* di Desa Larangan Luar , Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui makna Surah *As-Saba'* dalam Tradisi *rokat pamengkang* di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang pentingnya penelitian baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial, kegunaan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai suatu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial.⁶

a. Kegunaan Teoretik

Secara teoretik, penelitian ini sangat diharapkan menjadi suatu bahan informasi, referensi dan juga dapat dijadikan suatu wawasan keilmuan bagi siapapun yang berkeinginan untuk memahami secara jelas tradisi *rokat pamengkang* di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini sangat diharapkan sebagai wawasan keilmuan agar memberikan ilmu pengetahuan mengenai penerapan tradisi

⁶ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: Stain Pamekasan, 2013), 19.

rokat pamengkang, di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

1) Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini sangat diharapkan sebagai jalan untuk memperluas gagasan dan pengetahuan serta kepekaan berfikir dalam penerapan tradisi *rokat pamengkang* di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, dan juga dapat memadukan antara ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan realita yang ada di lapangan secara praktis.

2) Bagi Masyarakat Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna atau untuk menghindari kekurang jelasan kata kunci yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini. Sehingga dapat pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Tinjauan Living Quran : adalah melihat sesuatu lebih jauh atau memperdalam informasi penelitian ilmiah secara jelas yang mencoba mengungkap fenomena yang bersinggungan/ terkait dengan al-Quran yang hidup di masyarakat..
2. Tradisi : adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat.

3. *Rokat* : adalah tradisi yang diyakini oleh masyarakat untuk suatu ritual tertentu.

Jadi yang di maksud dengan penerapan tinjauan living Quran terhadap tradisi *rokat pamengkang* di Desa Larangan Luar, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan adalah mencangkup budaya yang sering dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun, dilaksanakan oleh umat beragama Islam supaya bisa mendapatkan rahmad dari Allah dan syafaat dari Rosulullah dengan melaksanakan *rokat pamengkang* yang dibacakan Surah Al - Saba'.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran oleh peneliti, ada beberapa karya tulis atau penelitian tentang *rokat pamengkang*, namun yang penulis temukan di antaranya sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis Nuri Lailatul Fadila, Kusnadi, Budi Suyanto dengan nama jurnal Penelitian yang berjudul “istilah dalam *salameta mowang na'as* dan *arokat* pada masyarakat Madura di Desa Kalipaten, Kecamatan Paten, kabupaten Bondowoso”. *Arokat* sebagai bentuk upacara *mowang na'as* dan keselamatan diri juga di kenal dengan upacara kerizkian (memudahakan rizki seseorang). *Arokat* yang di lakukan setiap 1 Moharrom atau pada 10 Moharrom di sebut *rokat pakarangan* terdapat *rokar* lainnya, yaitu *rokat rumah*, *rokat ngalle*, *rokat pandhebe*, *rokat tase'*, *rokat sabhe*, *rokat kapatian*, dan *rokat disah*. Pandangan kehidupan orang Madura tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam. Sebagian besar orang Madura adalah pemeluk agama islam. Namun dalam pelaksanaan upacara tradisional seperti *salametan mowang na'as* dan *arokat* tidak sesuai dengan ajaran Islam, misalnya

kepercayaan terhadap roh halus yang dapat di anggap sebagai pengganggu manusia, sehingga keberadaan roh halus tersebut di hormati dengan cara melakukan upacara tradisional.⁷

Letak Persamaan : yaitu tradisi *rokat pamengkang* di Desa Larangan luar Kecamatan Larangan yaitu sama-sama tradisi dan tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keselamatan dan rahmat dari Allah Swt.

Letak Perbedaan : yaitu pelaksanaannya *rokat* dilaksanakan pada 1 Moharrom atau 10 Moharrom maka disebut juga dengan *rokat pamengkang*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mohamad Barmawi, M.Hum, salah satu mahasiswa Fakultas Ushuluddin, adab dan humaniora Institut Agama Islam Negeri IAIN Jember Maret, 2018 yang berjudul “Penerapan ayat-ayat al-Qur’an surat pilihan dalam tradisi *rokat* rumah (studi living Qur’an di lingkungan Kedawung Lor kelurahan Gebang kec. Patrang Kab. Jember)” hasil penelitiannya adalah tradisi merupakan kebiasaan lama yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan Kedawung Lor Kelurahan Gebang Kec. Patrang Kab. Jember yang dilakukan sejak nenek moyang terdahulu yang mana dilestarikan atau dilakukan sampai sekarang dan dijadikan sebuah kebiasaan ketika memiliki rumah baru dengan mengadakan *rokat* rumah dengan tata cara yang sudah menjadi kebiasaan dan praktik pembacaan al-Qur’an yang sudah menjadi keyakinan yaitu dengan membaca surah *Yasin, al-Waqiah, al-Rahman, al-Ikhlas, al-Alaq, al-Naas*.⁸

⁷ Nuri Lailatu Fadilah, Kusnadi, Budi Suyanto” Istilah Dalam Selamatan Mowang Na’as dan Arokat Pada Masyarakat Madura Di Desa Kalipaten , Kecamatan Paten, Kabupaten Bondowoso (Tinjauan Etnolinguistik), ‘*Penelitian*’, Vol. 1 (Agustus 2016).

⁸ Mohamad Barmawi, M.Hum, “Penerapan ayat-ayat Al-Qur’an Surat pilihan dalam tradisi rokat rumah (studi living qur’an di lingkungan kedawung lor kelurahan gebang kec. Patrang kab. Jember)”, skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (maret, 2018), 19.

Letak Persamaan : yaitu tradisi *rokat pamengkang* di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan yaitu sama-sama tradisi dan tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keselamatan dan rahmat dari Allah Swt.

Letak Perbedaan : terletak pada surah-surahnya yang dibaca yaitu membaca surah *Yasin*, *al-Waqi'ah*, *al-Rahman*, *al-Ikhlâs*, *al-'Alaq*, dan *al-Nas* sedangkan penelitian yang saya teliti dalam tradisi *rokat pekarangan* atau *pamengkang* membaca surah *As-Saba'*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Badrud Tamam Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Upacara Rokot Dalam Tradisi Madura". Hasil penelitiannya adalah tradisi merupakan kebiasaan lama yang dilakukan oleh masyarakat di Madura, Upacara ini merupakan suatu upacara adat yang diselenggarakan demi meraih keselamatan dan terhindar dari segala marabahaya, seperti penyakit, wabah, bencana dan marabahaya lainnya. Dalam upacara ini, dilakukan sesajen, seperti kepala ayam, sapi atau kambing, aneka makanan dan buah-buahan yang dibuang ke laut, masyarakat Madura berharap dapat terhindar dari segala marabahaya, baik di darat maupun di laut. Masyarakat Madura meyakini bahwa leluhur mereka meskipun telah meninggal, tetapi masih bisa diminta pertolongan.⁹

Letak Persamaan : yaitu tradisi *rokat pamengkang* di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk mendapatkan keselamatan dan Rahmat dari Allah Swt.

⁹ Badrud Tamam, "Upacara Rokot Dalam Tradisi Madura" Mahasiswa Universitas Islam

Letak Perbedaan : dari penelitian saya dengan penelitian terdahulu di atas dari segi pelaksanaan dan tata cara serta tempat yang diambil peneliti berbeda. Tata cara yang diambil saya untuk diteliti yakni di Desa Larangan Luar Pamekasan dengan cara menyembelih ayam jantan dan darah ayam tersebut di kubur beserta bulunya tepat di depan rumah. Sedangkan peneliti di atas menyembelih ayam, kambing atau sapi yang kepalanya harus dibuang kelaut beserta sesajen buah-buahan.